

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan Alquran sebagai hidayah yang meliputi sebagian persoalan akidah, syariah dan akhlak demi kebahagiaan hidup seluruh umat manusia di dunia dan akhirat. Islam memiliki syariah yang sangat istimewa yaitu bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sebagai universal berarti syariah islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai *Yaum al-Hisab* nanti.¹ Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Al Anbiya ayat 107 yang berbunyi:



“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”²

Alquran tidak memuat berbagai aturan yang terperinci tentang syariaiah yang dalam sistematika hukum Islam terbagi menjadi dua bidang yaitu ibadah (ritual) dan muamalah (sosial). Hal ini menunjukkan bahwa hanya Alquran yang

¹Muhammad Ali Ash-Shabun, *Shafwatut Tafasir, Tafsir-Tafsir Pilihan jilid 3*, (Jakarta: Darul Fikr, 2011), hlm. 470.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 331.

mengandung prinsip-prinsip umum bagi berbagai masalah hukum dan Islam. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan muamalah.³

Gagasan adanya koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam berkaitan erat dengan gagasan terbentuknya suatu sistem ekonomi Islam. Melalui pembentukan dan pendirian koperasi syariah tentu banyak tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, terutama dimaksudkan untuk membangun perekonomian umat. Namun dengan mengacu pada pengamalan Alquran, tujuan yang utama dari mendirikan koperasi syariah secara umum yaitu menghindari praktek riba dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah untuk tujuan kemaslahatan.⁴ Adapun landasan syariah tentang keharaman riba, Allah berfirman dalam Alquran al-Baqarah ayat 275.



“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan)

³ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015), hlm. 4-5.

⁴ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: mashun, 2009), hlm. 15.

penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁵

Berdasarkan firman Allah dalam surat Alquran al Baqarah ayat 275 diatas Allah melarang jelas bahwa transaksi yang berunsurkan riba itu haram.

Koperasi yang dimaksud di sini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai *rules* dan *relugations*) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.

Di tanah air kita sejarah perkembangan bentuk kerjasama sama tersebut kemudian mengarah kepada kedua muara, yaitu yang satu disebut sebagai” kerja sama sosial” dan yang lainnya, sebagai akibat adanya perkembangan zaman baru, disebut sebagai kerja sama ekonomi.

Kerjasama yang disebut pertama di Indonesia ini sama tuanya dengan peradaban kita. Ia merupakan adat istiadat berupa kegiatan gotong-royong dalam masyarakat. Saat ini kegiatan gotong royong masih dapat kita lihat pada masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan, antara lain dalam bidang pertanian, pemikiran dan sebagainya yang bersifat insidental.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 47.

Terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerjasama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain adanya kesamaan kepentingan ,adanya kesadaran dan kebutuhan dari setiap pelaku bahwa mereka adalah suatu kelompok yang tak ingin dikucilkan. Di samping lain ada faktor kerelaan hati kerja sama sosial ini juga disebabkan adanya kesamaan tujuan.

Faktor lain yang mendukung terwujudnya kerja sama adalah unsur kerelaan hati, dalam arti tanpa ada paksaan dari pihak lain. Kebebasan adalah hak setiap pelaku walau kemudian dalam kelompok hak dan tanggung jawab masing-masing akan diatur. Salah seorang dari mereka akan ditunjuk menjadi komando dan yang lainnya rela menjadi anggota.

Faktor terakhir yang juga penting adalah adanya kesamaan tujuan dari para pelaku. Daya tarik untuk aktif dalam kerjasama sosial ini adalah karena adanya tujuan yang hendak dicapai.⁶

Melihat Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorang dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah koperasi. Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 pada tanggal 12 Oktober 1992 tentang Koperasi oleh Presiden Soeharto⁷.

⁶Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1-3.

⁷ R.T Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 123.

Perbedaan antara koperasi non syariah hanya terletak pada teknis operasionalnya yang berlandaskan syariah seperti non bunga dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan berusaha dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam Agama Islam.⁸

Dari sekitar 2.580 koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Selatan (Kalsel) 60 persen lebih masih aktif secara persentasi jumlah koperasi di Kalsel lebih tinggi bila dibandingkan dengan beberapa provinsi se-Indonesia yang cuma sekitar 50 persen.

Bahkan jumlah koperasi yang aktif di provinsi yang terdiri dari 13 kabupaten/kota ini juga secara persentasi juga lebih tinggi rata-rata nasional yang cuma sekitar 40 persen.

Khusus Kota Banjarmasin itu ada 383 koperasi termasuk di antaranya adalah Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.⁹

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan bahwa modal, penjualan produk, pertumbuhan pendapatan dari tahun 2013 sampai 2016 adalah:

TABEL 1.1

⁸ <http://bmt-syariahal.blogspot.com/2009/11/perkembangan-koperasi-syariahal.html>. diakses pada 24 Mei 2017.

⁹<https://kalsel.antaranews.com/berita/38506/koperasi-aktif-di-kalsel-masih-tinggi>, diakses pada 14 Mei 2018.

Simpanan Anggota (Modal)

(Dalam Jumlah Rupiah)

Tahun	Simpanan Anggota
2013	62,550,000
2014	93,800,000
2015	146,600,000
2016	282,092,462

Sumber:Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

TABEL 1.2
Penjualan Produk

(Dalam Jumlah Rupiah)

Tahun	Penjualan
2013	Rp 1.082.357.001
2014	Rp 1.255.673.831
2015	Rp 2.186.250.697
2016	Rp 3.600.147.631

Sumber:Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

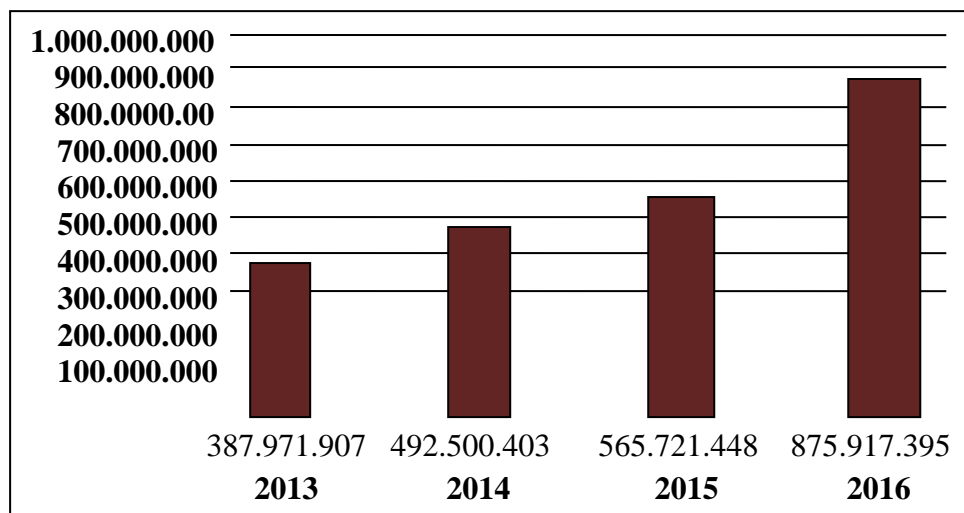
TABEL 1.3
Pertumbuhan Pendapatan

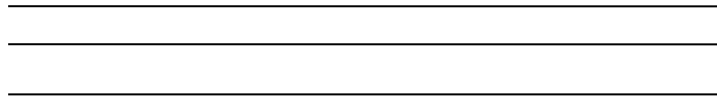
(Dalam Jumlah Rupiah)

Tahun buku	Pendapatan
2013	Rp 387.971.907
2014	Rp 492.500.403
2015	Rp 565.721.448
2016	Rp 875.917.395

Sumber:Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

GAMBAR 1.2
Grafik Pertumbuhan Pendapatan





Sumber : Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik meneliti masalah tersebut lebih mendalam dan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal dan Penjualan Produk Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahman Banjarmasin secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahman Banjarmasin secara simultan.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis, hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis, sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
2. Secara praktis, Bahan untuk mengembangkan, menambahkan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti,
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk melatih pikiran secara ilmiah dengan berdasarkan pada ilmu yang di dapat di bangku kuliah,
4. Bagi tempat penelitian, diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin dalam

mengembangkan modal dan penjualan produk terhadap pendapatan,
dan

5. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan masalah ini namun dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variable dengan merinci hal yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variable tersebut.¹⁰ Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Modal merupakan kekayaan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang.¹¹ Modal yang dimaksud disini adalah modal pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin,
2. Penjualan produk adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

¹¹Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 117.

keuntungan. Penjualan produk juga merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual & beli, dalam suatu perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh seseorang atau perusahaan tersebut.¹² Penjualan produk yang dimaksud di sini adalah penjualan produk di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin, dan

3. Pendapatan atau penghasilan (*income*) seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi teoritika, adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia.¹³

Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

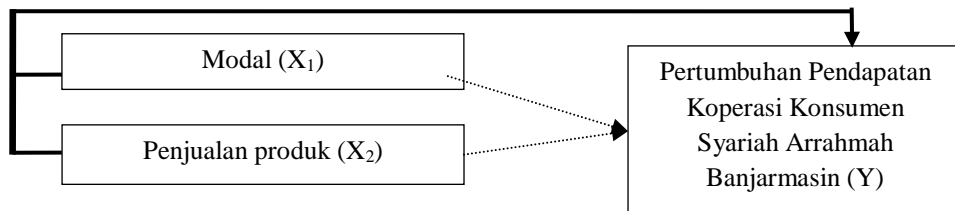
F. Kerangka Pemikiran

Pokok masalah dari penelitian ini adalah Pengaruh Modal dan Penjualan Produk Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah terdapat pengaruh modal (X_1) dan penjualan produk (X_2), pertumbuhan pendapatan pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin (Y).

¹²Jerry Dawson, *The Codes Of Selling 24 Prinsip Penjualan Produk*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2006), hlm. 8.

¹³Winardi, *kamus ekonomi Inggris Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 1998), hlm. 245.

GAMBAR 1.3
Kerangka Pemikiran



X_1 = Modal

X_2 = penjualan Produk

Y = Pertumbuhan Pendapatan

—————>= Berpengaruh secara simultan

----->= Berpengaruh secara Parsial

G. Hipotesis

Hipotesis (dugaan sementara) yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arti Hipotesis akan menjadi “thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian.¹⁴ Berdasarkan perumusan masalah, maka penulis membuat kesimpulan sementara atau hipotesis yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah.

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan modal dan penjualan produk terhadap pertumbuhan pendapatan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah.

H. Kajian Pustaka

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki persamaan atau berhubungan dengan penelitian ini, penelitian yang dimaksud adalah :

1. Hanisa (1201160233) tahun 2016, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tentang “Upaya Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Dalam Menjaga Semangat Kolektivitas Antar Anggota” dalam penelitian sebelumnya lebih fokus kepada Menjaga Semangat Kolektivitas Antar Anggota. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

Perbedaan dari penelitian ini peneliti mengambil judul yang pokok pembahasan yang berbeda,serta penelitiannya menggunakan kualitatif.¹⁵

2. Ervina (1201160222) tahun 2016, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin

¹⁵Hanisa, “*Upaya Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Dalam Menjaga Semangat Kolektivitas Antar Anggota*”, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

tentang”Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Padat PT Bank BNI Syariah”.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap pendapatan dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya pokok pembahasan yang diambil berbeda, tempat penelitiannya berbeda.¹⁶

3. Leni Marlina (1101160210) Tahun 2014, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tentang ”Pengaruh Stop *Financing* pada Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kotabaru) .

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode *kuantitatif*, dan Sama meneliti mengenai modal.

Perbedaannya beda tempat penelitian dan pokok pembahasan yang diteliti berbeda.¹⁷

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶Ervina, “*Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Pada PT Bank BNI Syariah*”, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

¹⁷Leni Marlina, “*Pengaruh Stop Financing pada Pembiayaan Modal Kerja Terhadap pendapatan (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kotabaru)*, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

1. Bab I Pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang “Pengaruh Modal dan Penjualan Produk Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin” kemudian dirumuskan permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penelitian maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulis, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusun sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori yang dapat menjelaskan, menguraikan, dan memformulasikan berbagai elemen teori sehingga membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis. Sehingga dapat menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.
3. Bab III Metode Penelitian merupakan metode penelitian yang terdiri atas jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai profil perusahaan serta penyajian data dan analisis data “Pengaruh Modal dan Penjualan Produk Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin”.
5. Bab V Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Bagian ini berisikan hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran-saran memuat beberapa implikasi penelitian yang dapat diajukan kepada lembaga yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam skripsi.